



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip ataupun naskah kuno merupakan suatu peninggalan yang sangat bersejarah dan masih bisa ditemukan keberadaannya hingga saat ini. Dengan mengenal dan mempelajari manuskrip, maka secara tidak langsung akan memahami sisi sejarah yang terdapat di dalamnya.¹ Manuskrip merupakan sebuah warisan yang ditinggalkan oleh leluhur dan disimpan di berbagai tempat seperti perpustakaan, museum, pesantren, kolektor dan ahli warisnya sendiri.² Dalam Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 tahun 1992, tercatat bahwa manuskrip adalah naskah yang ditulis tangan, belum mengalami pencetakan ulang dan kurang lebih sudah mencapai umur 50 tahun.³

Manuskrip juga bisa disebut dengan karya tulis yang belum mengalami pencetakan atau pembaharuan.⁴ Selain itu, manuskrip juga memiliki peran penting dalam bumi nusantara sejak abad ke-7. Pada abad tersebut mulai terlihat perkembangan manuskrip atau naskah, terkhusus manuskrip yang membahas bidang keagamaan. Manuskrip atau naskah kuno sendiri dibagi menjadi dua, yaitu

¹ Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang" Jurnal *al-Itqan*, Vol. 6, No. 1, (2020), 2.

² Muhammad Abdun Nur Asysya'bani "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H. Abdul Karim: Kajian Filologi" Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017), 2.

³ Yona Primadesi "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban" Jurnal *Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 2, (2010), 121.

⁴ Ibid, 120.

manuskrip tafsir dan manuskrip mushaf al-Qur`an.⁵ Di dalam manuskrip atau naskah kuno biasanya menggunakan gaya bahasa dan tulisan yang dapat membedakan dari mana asal-muasal manuskrip tersebut.

Di Nusantara, terdapat beberapa manuskrip tafsir terkhususnya manuskrip tafsir *Jalālayn* yang terbagi di berbagai daerah. Seperti yang terdapat di tanah Jawa, yaitu manuskrip tafsir *Jalālayn* yang terdapat di Jawa Tengah yang disimpan di perpustakaan Masjid Jami' Lasem, Rembang, manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini, yang terdapat di desa Karangasem, Sedan, dan di daerah Jawa Timur, yaitu di Tuban milik KH. Nur Hisyam.⁶

Dalam manuskrip tafsir sendiri, terdapat banyak kajian-kajian yang ada di dalamnya, seperti kajian kodikologi, filologi, tekstologi dan gaya bahasa. Peneliti secara pribadi memilih untuk membahas kajian kodikologi dan tekstologi yang dijelaskan dalam pembahasan karakteristik dan deskripsi naskah pada penelitian ini.

Penelitian terhadap manuskrip atau naskah kuno adalah hal yang penting atau bahkan sangat diperlukan untuk mengingat informasi, pemikiran, sejarah, adat istiadat dan sikap masyarakat zaman dahulu yang biasanya terdapat dalam manuskrip atau naskah tersebut.⁷ Dikarenakan adanya informasi penting dalam

⁵ Chilyatus Sa'adah "Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalalayn* Karangasem Sedan Rembang" Jurnal *al-Itqan*, Vol. 5, No. 1, (2019), 62.

⁶ Ibid, 62.

⁷ Oman Fathurrahman *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

manuskrip tersebut, maka diperlukanlah pelestarian manuskrip atau naskah agar tetap terjaga untuk masa-masa depan yang akan datang.⁸

Manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini ini hanya terdiri dari surah al-Fatihah sampai al-Kahfi, yang di dalamnya terdapat penjelasan-penjelasan terhadap lafaḍ baik dalam al-Qur`an maupun lafaḍ-lafaḍ dalam tafsir *Jalālayn*.⁹ Dalam manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini ini, ayatnya ditulis dengan menggunakan tinta merah, sedangkan harokatnya tetap menggunakan tinta hitam dan penafsirannya menggunakan tinta hitam. Pada manuskrip tafsir *Jalālayn* ini memiliki tanda atau pembatas yang berbeda pada pergantian juz, yang mana hanya ditulis pada pinggiran naskah, biasanya terdapat di samping atas kanan atau samping kiri bawah naskah. Tanda maqro' yang digunakan di dalam manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini ini juga ditulis dengan tanda yang berbeda-beda pada setiap maqro'nya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana model *scholia* dalam naskah tafsir *Jalālayn* koleksi Kiai Syarbini?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana sesuai dengan pokok rumusan masalah diatas, maka dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

⁸ Hirma Susilawati "Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo" Jurnal *al-Maktabah*, Vol. 1, (2016), 62.

⁹ Chilyatus Sa'adah "Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang", 68.

Untuk mengetahui serta menjelaskan *scholia* dalam bentuk karakteristik yang terdapat pada manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini dan bagaimana jenis serta bentuknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian terhadap manuskrip ini diharapkan dapat menjadi sumbangan akademik, khususnya kajian terhadap manuskrip tafsir di Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap kajian manuskrip tafsir bagi penelitian yang akan datang. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk mata kuliah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terlebih kepada pengetahuan tentang manuskrip tafsir yang ada di Nusantara sendiri.

2. Manfaat pragmatis

Selain manfaat akademis, dari penelitian ini juga diharapkan agar mendapatkan manfaat terhadap masyarakat supaya dapat menjaga manuskrip dengan sebaik-baiknya sebagai warisan dari leluhur yang sudah ada sejak turun temurun. Diharapkan pula, supaya masyarakat faham akan pentingnya manuskrip atau naskah kuno yang masih perlu banyak dikaji sebagai salah satu bentuk dari pelestarian berbentuk lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, tentu saja peneliti membutuhkan referensi dan tambahan bahan untuk dijadikan acuan guna menganalisis lebih terhadap data-data yang akan diambil. Peneliti juga menelusuri beberapa karya hasil penelitian yang mengangkat tema sama yaitu mengenai manuskrip tafsir *Jalālayn* dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam menunjang hasil penelitian. Adapun beberapa karya hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut.

Penelitian pertama yakni dilakukan oleh Chilyatus Sa'adah yang berjudul "Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang". Penelitian ini menggunakan objek manuskrip tafsir yang sama dengan manuskrip tafsir yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini hanya berfokus kepada pembahasan *hāshiyah* yang terdapat di dalam manuskrip tafsir tersebut. Metode yang digunakan di dalamnya yakni metode kualitatif dan teori interteks sebagai pendekatan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana teori interteks yang di aplikasikan dalam *hāshiyah*. Penelitian ini telah menemukan kitab yang dijadikan rujukan *hāshiyah* dalam manuskrip tafsir *Jalālayn* tersebut sebagai berikut: kitab *Tafsir al-Bayḍāwī*, *Tafsir al-Qurṭubi*, *Tafsir al-Ṣāwī* dan *Tafsir Mafātih al-Gayb*.¹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Asif dan Nasichatul Ma'ali yang berjudul "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok

¹⁰ Chilyatus Sa'adah "Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang" Jurnal *al-Itqan*, Vol. 5, No. 1, (2019).

Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori kodikologi dan filologi. Dalam penelitian ini terdapat ciri-ciri yang ditemukan dalam teks tersebut, yakni: penggunaan makna *gandul* serta beberapa kode yang digunakan agar mempermudah santri dalam mempelajari tafsir tersebut, bahasa yang dituangkan dalam tafsir ini membentuk cermin budaya lingkungan Jawa, juga terdapat catatan yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab yang terdapat di pinggir sebagai penjelasan pada makna tafsir tersebut.¹¹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Umi Musyarofah yang berjudul “Mengomentari Tafsir *Jalālayn*: Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori yang sama dengan teori yang digunakan oleh penelitian kedua yakni teori filologi dan kodikologi. Penelitian ini hanya berfokus seputar aspek kodikologi dan kajian teks naskah. Manuskrip tafsir ini juga digunakan dalam kalangan santri untuk dikaji, pertama, makna *gandul* dengan gramatika berbahasa Jawa agar memudahkan pelajar dalam mengkaji kajian tafsir *Jalālayn*. Kedua, bahasa Jawa yang digunakan yaitu bahasa Jawa yang akrab digunakan pada pembaca di Jawa. Ketiga, *hamish* yang menjadikan pemahaman terhadap al-Qur`an semakin dalam dan luas. Penemuan unik yang di dapatkan yaitu, rujukan untuk *hamish* terdapat

¹¹ Nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang” Jurnal *al-Itqan*, Vol. 6, No. 1, (2020).

pada naskah tafsir karya ulama dari daerah Rengel, Tuban Kiai Madyani Abu Ishaq yang berjudul *Tibyān al-Asrārfi Qiṣṣati Yūsuf Ladhawī al-Abṣār*.¹²

Penelitian keempat dilakukan oleh Dina Nur Farikha yang berjudul “Manuskrip Tafsir *Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori kodikologi dan karakteristik teks naskah, yang mana pada bagian pertama yaitu membahas tentang penjelasan pada fisik naskah, selanjutnya teori filologi yang berhasil mengidentifikasi karakteristik naskah. Dari kajian karakteristik naskah ini ditemukan beberapa temuan, seperti makna gandhul dan aksara pegon yang menggunakan bahasa Arab serta simbol rujukan untuk mempermudah pembaca tafsir *Jalālayn* 1. Di dalam manuskrip tafsir *Jalālayn* 1 ini terdapat *corrupt* sebanyak 76, sebanyak 7 *scholia*, *hamish* yang berada di pinggir antara teks matan. Dalam penelitian ini, *hamish* digunakan untuk memberikan penjelasan setiap kata yang ada di matan.¹³

Dari keempat artikel di atas, persamaan yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari segi pendekatan, metode serta teori yang digunakan. Pembahasan yang digunakan juga hampir sama yakni pada bagian teori yang rata-rata dari masing-masing artikel ada yang membahas kodikologi dan filologi. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti juga tidak jauh dari kajian tersebut, yakni peneliti menggunakan kajian kodikologi dan tekstologi khususnya pada pembahasan

¹² Umi Musyarofah “Mengomentari Tafsir *Jalālayn*: Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati” Jurnal *al-Itqan*, Vol. 6, No. 1, (2020).

¹³ Dina Nur Farikha “Manuskrip Tafsir *Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi” Skripsi di STAI al-Anwar, Sarang (2021).

scholia yang akan dijelaskan dalam karakteristik serta deskripsi naskah manuskrip tafsir *Jalālayn*.

Perbedaan pertama yang ditemukan oleh peneliti tentunya adalah objek manuskrip yang digunakan. Selanjutnya, perbedaan yang ditemukan dalam masing-masing penelitian di atas dengan penelitian ini adalah hal-hal yang terdapat di dalam manuskrip yang menjadikan masing-masing manuskrip tersebut terlihat beda dan istimewa. Pada masing-masing penelitian di atas, objek yang dipilih untuk penelitian pada teori tekstologi hampir mencakup seperti yang akan diteliti dalam manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini ini, hanya saja peneliti berfokus kepada satu objek yakni *scholia*.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneruskan dan menyelesaikan kajian tentang manuskrip tafsir *Jalālayn* milik Kiai Syarbini dari penelitian yang pernah berlangsung sebelumnya serta memberikan kesan yang berbeda pada penelitiannya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Chilyatus Sa'adah.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan langkah agar mempermudah penelitian dalam mengidentifikasi serta mencari jalan keluar untuk penelitian yang akan dikaji. Untuk lebih mudahnya, kerangka teori juga dikenal sebagai perumusan suatu konsep penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Kerangka teori dalam penelitian manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini ini menggunakan teori kodikologi dan filologi.

¹⁴ Dina Nur Farikha "Manuskrip Tafsir *Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi", 8.

1. Kodikologi

Kodikologi diartikan ilmu kodeks yang berasal dari kata *codex* yang berarti wujud naskah dan *logos* yang berarti ilmu. Dalam ilmu-ilmu filologi, kodikologi juga dikenal dengan ilmu pernaskahan. Atau makna lainnya, kodeks adalah gulungan-gulungan buku yang menggunakan tulisan tangan. Kajian kodikologi mempelajari secara mendalam mengenai hal-hal tentang naskah, baik dalam kondisi fisik naskah, tempat penyimpanan naskah, umur naskah, cap naskah dan alas yang digunakan naskah.¹⁵

2. Filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia*, yang berawal dari kata *philos* berarti yang tercinta dan *logos* berarti ilmu.¹⁶ Tekstologi merupakan nama lain dari filologi, yang berhubungan dengan segala isi yang terdapat dalam sebuah naskah.¹⁷ Dalam istilah umum, filologi adalah salah satu ilmu humaniora yang kajiannya hanya berfokus terhadap aspek bahasa dan sastra. Sedangkan pada istilah khususnya, filologi adalah cabang dari ilmu-ilmu yang mengupas sejarah dan teks pada sebuah

¹⁵ Rendrawan Setya Nugraha “Makna Ilustrasi dalam Serat Dewa Suci: Kajian Kodikologis” Jurnal Jumantara, Vol. 7, No. 1, (2016), 129-130.

¹⁶ Oman Fathurrahman *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 110.

¹⁷ Dina Nur Farikha “Manuskrip Tafsir *Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi” 22.

naskah, termasuk dalam mengkritik, meneliti kata permakna dan semua konteks yang meliputinya.¹⁸

3. *Scholia*

Scholia adalah teks yang ditulis oleh penyalin naskah yang terletak pada samping kiri ataupun kanan halaman dan ditulis secara horizontal. *Scholia* berhubungan dengan konten teks, baik untuk mengoreksi kesalahan penulisan maupun untuk memberikan informasi tambahan atau petunjuk lainnya.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang digunakan untuk memahami sebuah objek penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai data.²⁰ Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang dapat menghasilkan data berupa ucapan, persepsi serta tindakan yang telah diteliti.²¹ Berdasarkan objek di atas, peneliti menggunakan dua jenis penelitian yaitu:

¹⁸ Tri Febriandi Amrulloh “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghozali”, Skripsi di UIN Sunan Ampel, Surabaya (2021), 11.

¹⁹ Tri Febriandi Amrulloh “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghozali”, (Skripsi di UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021), 52

²⁰ Dina Nur Farikha, 10.

²¹ Ibid.

Field research atau penelitian lapangan yang menggunakan cara observasi atau terjun langsung ke lapangan dan wawancara. *Library research* atau penelitian pustaka yang membutuhkan tambahan referensi berupa buku, karya ilmiah, naskah, serta jurnal keilmuan yang berhubungan dengan judul penelitian yang berbasis kajian kodikologi dan tekstologi.²²

2. Sumber Data

Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan, sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti sendiri menggunakan Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini yang terdapat di Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu di dapatkan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Chilyatus Sa'adah dengan judul “Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem, Sedan, Rembang” dan Dina Nur Farikha dengan judul “Manuskrip Tafsir *Jalālayn* I Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi” yang mengangkat tema yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini membutuhkan dua teknik pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara. Untuk observasi, peneliti melakukan

²² Nasruddin Baidan *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini dengan cara membaca secara detail atau *close reading* serta melakukan penelitian terhadap fisik, keadaan, tulisan dan isi naskah dalam manuskrip tersebut. Teknik pengumpulan data yang kedua, yakni teknik wawancara yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer untuk membandingkan antara kajian kodikologi dan informasi yang didapatkan dari orang terpercaya atau ahli waris yang bertanggung jawab atas manuskrip tersebut.

Wawancara penting dilakukan karena dapat menghasilkan informasi pada latar belakang manuskrip, serta cara merawat dan tempat menyimpan manuskrip. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan ahli waris yang merawat manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini yaitu bapak Khoirul Anam yang bertempat tinggal di Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan analisis data dalam penelitian ini yakni deskripsi analisis. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari narasumber terkait manuskrip tafsir *Jalālayn* dari segi naskah dan teks yang terdapat dalam naskah tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan serta mengumpulkan seluruh data berupa analisis dan pemeriksaan data penelitian. Hal-hal yang

diperlukan dalam menganalisis sebuah naskah terdapat tiga, yaitu deskripsi naskah, interpretasi data dan penulisan naskah dan teks.

a. Deskripsi Naskah

Pada deskripsi naskah menjelaskan tentang kondisi fisik manuskrip dan sejarah asal-usul manuskrip tersebut. Dalam deskripsi naskah juga terdapat penjelasan mengenai bahan yang digunakan dalam manuskrip, seperti *watermark*, *countermark*, *chain line*, *laid line*, *catchword*, *illumination*, penjelasan warna tinta, jumlah halaman dan tebal naskah.²³

b. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah penyampaian hasil penelitian dengan secara lebih rinci dan lugas yang berkaitan dengan metode serta sumber penafsiran yang digunakan dalam masa penelitian tentang deskripsi naskah sekaligus karakteristik teks manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini.

c. Penulisan naskah dan teks

Objek dari filologi adalah naskah dan teks. Penulisan ulang naskah berisikan penjelasan tentang karakter gaya tulisan, catatan penyalin dan koreksi penyalin naskah. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan penjelasan tentang kesalahan penulisan

²³ Dina Nur Farikha “Manuskrip Tafsir *Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang: Kajian Kodikologi dan Filologi” 12.

yang dibenarkan atau ditambahkan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan isi dari naskah manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti mencoba memaparkan penelitian ini dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II, penjelasan tentang kajian teori yang digunakan, yakni pengertian tekstologi, sejarah tekstologi, konsep dasar tekstologi, macam-macam teori tekstologi, objek kajian tekstologi serta langkah-langkah penelitian tekstologi yang dilakukan oleh peneliti.

Bab III, penerapan teori kodikologi pada Manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini.

Bab IV, penerapan *scholia* dalam teks manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini.

Bab V, penutup yang berupa kesimpulan serta saran untuk para pembaca sekaligus segenap institusi pendidikan di Indonesia agar dapat memperhatikan dan melakukan penelitian terhadap manuskrip tafsir *Jalālayn* Kiai Syarbini yang terletak di Desa Karangasem. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat dikoreksi

ulang atas kekurangan ataupun kesalahan yang tidak disengaja dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini.

